

Pengaruh Kegiatan Mozaik dengan Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini

Astuti^{1*}, Rusmayadi², dan Herlina³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar
astuti040893@gmail.com, rusmayadi@unm.ac.id, herlina@unm.ac.id

Article History

Received: 12-2-2024

Revised: 14-3-2024

Published: 30-4-2024

Key Words:

Mosaic activities,
natural materials,
creativity

Kata Kunci:

Kegiatan mozaik,
Bahan alam,
Kreativitas.

Abstract: *This research aims to determine the effect of mosaic activities with natural materials on the creativity of early childhood at Tunas Kasih Kindergarten, Makassar. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design research type. Sampling in this research was purposive sampling. The population in this study was 39 children. The sample in this study consisted of 20 children, divided into 10 children as the experimental group and 10 children as the control group. Data collection techniques in this research include tests, observation and documentation. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric analysis. Based on the research results, it shows that it is -2.812 and the sig.(2tailed) value is $0.005 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that mosaic activities with natural materials have a significant influence on the creativity of early childhood at Tunas Kasih Kindergarten Makassar.*

Abstrack: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Mozaik dengan Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di TK Tunas Kasih Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperiment Desain. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah 39 orang anak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 anak dengan pembagian 10 anak sebagai kelompok eksperimen dan 10 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar -2,812 dan nilai sig.(2tailed) sebesar $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik dengan bahan alam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas anak usia dini di TK Tunas Kasih Makassar.

Pendahuluan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mentalnya supaya anak memiliki kesiapan untuk pendidikan lebih lanjut.

Golden age atau masa keemasan merupakan salah satu masa yang menjadi ciri khas anak usia dini. Pada masa ini merupakan tahap awal yang paling penting dan mendasar dari seluruh periode pertumbuhan dan perkembangan manusia. Oleh karena itu, diperlukan partisipasi pemerintah dan orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh menjadi pintar dan mencapai potensi penuh mereka. Menurut Sujiono (Muhlisah & Herlina, 2019) menyatakan pada hakekatnya pendidikan anak usia dini meliputi segala upaya pendidikan dan orang tua dalam proses pengasuhan anak serta mendorong tumbuh kembangnya, anak diajar dengan berbagai cara seperti observasi dan peniruan

Mozaik adalah gambar atau hiasan yang dibuat dari potongan bahan sejenis kemudian ditata berdampingan pada sebuah bidang dengan cara dilem. Mozaik merupakan teknik



menempel, dimana anak tidak diberi tugas untuk menggambar secara langsung, melainkan tugas anak adalah membuat bentuk gambar sesuai dengan pola dengan yang disediakan. Mozaik dapat dibuat dengan menggunakan bahan alam seperti potongan daun-daunan.

Menurut Pamadhi (Mardiana. M, 2021) mozaik adalah karya seni dua atau tiga dimensi yang dibuat dari bahan atau potongan bahan yang sengaja dipotong atau sudah dipotong-potong, kemudian disusun dengan cara direkatkan pada permukaan yang rata. Menurut Sitepu & Janita (Ningsih & Rakimahwati, 2020) mozaik adalah setiap gambar atau hiasan atau pola yang dibuat dengan cara direkatkan. Bahan/elemen kecil sejenis (termasuk bahan, bentuk dan ukuran) ditata berdampingan pada sebuah bidang.

Menurut Meli (Amalia et al., 2019) mozaik adalah penciptaan karya seni rupa dua atau tiga dimensi dengan menggunakan bahan atau material yang terbuat dari potongan-potongan yang sengaja dibuat atau dipotong-potong kemudian disusun dengan cara direkatkan pada permukaan yang rata. Ini termasuk potongan tembikar, potongan kayu, potongan foil, potongan kertas, dan lain-lain. Mosaik dianggap sebagai lukisan dua dimensi, dan karya seni seperti mozaik terutama digunakan sebagai objek dekoratif. Mozaik dapat dibuat dari bahan alami.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mozaik adalah gambar atau hiasan yang dibuat dari potongan bahan sejenis kemudian ditata berdampingan pada sebuah bidang dengan cara dilem. Mozaik merupakan teknik menempel, dimana anak tidak diberi tugas untuk menggambar secara langsung, melainkan tugas anak adalah membuat bentuk gambar sesuai dengan pola dengan yang disediakan. Mozaik dapat dibuat dengan menggunakan bahan alam seperti potongan daun-daunan.

Menurut Alexander (Kharizmi & Hanum, 2019) kegiatan mozaik memiliki manfaat untuk anak usia dini, yaitu 1) pengenalan bentuk, 2) pengenalan warna, 3) melatih kreativitas, 4) melatih motoric halus, 5) melatih emosi dan 6) mengenal konsep geometri.

Menurut Sumanto (Alim et al., 2021) bahan mozaik bisa menggunakan bahan alam. Bahan alam bisa menggunakan daun-daunan. Bahan alam seperti itu, yang ketika masih dalam bentuk utuh, dapat dipotong atau dirobek menjadi potongan-potongan kecil. Bentuk potongannya bisa beraturan atau bebas tergantung kreasi yang dibuat. Bahan dasar dalam membuat mozaik dapat berupa karton, kertas gambar atau kertas tebal, barang atau benda dekoratif bekas. Semuanya tentunya disesuaikan dengan jenis material yang dipilih. Alat yang digunakan membuat mozaik adalah gunting, pisau atau alat pemotong lainnya. bahan pembantu, yaitu lem/lem untuk bahan kertas atau bahan lainnya. Misalnya lem Glucol, Fox, Takcol dan Castol.

Menurut Yukananda (Chintia & Apriyansyah, 2022) bahan alam yaitu bahan yang diperoleh langsung dari alam. Bahan alam dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Ada banyak jenis bahan alam di sekitar kita seperti daun-daunan dan lain-lain. Bahan alam tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran anak usia dini. Sedangkan menurut Whittaker (Fuziah, 2013) bahan alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan.

Aslindah & Suryani (2021) juga mengatakan bahwa bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar yang sangat efektif dan efisien digunakan untuk menunjang pembelajaran. Bahan alam bisa berupa batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu dan sebagainya. Semua bahan alam ini sangat mudah didapatkan dari lingkungan sekitar. Lebih lanjut, Oktari (2017) mengatakan bahwa bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien

untuk pembelajaran. Bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya. Triviana (2022) mengatakan adapun jenis-jenis bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah 1) Batu-batuan. 2) Kayu dan ranting, 3) Bambu, 4) Biji-bijian, 5) Daun dan 6) Pelepah.

Adapun bahan alam yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik ini yaitu daun-daunan. Sidabutar (Paramitha, 2022) mengatakan bahwa daun merupakan bagian tanaman yang tumbuh berhelai-helai pada ranting (biasanya hijau) sebagai alat bernapas dan mengolah zat makanan. Banyak sekali macam bentuk dan warna dari daun sehingga guru dapat memanfaatkan media daun ini untuk media pembelajaran. Avivah (2017) megatakan kegiatan mozaik menggunakan bahan alam ini merupakan salah satu kegiatan yang mendorong kreativitas anak. Ketika anak-anak dipilih dan diajak bereksplorasi, mereka harus menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Mengenai bahan alam yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan mozaik seperti daun-daunan.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini sebagai persiapan menghadapi permasalahan serta berbagai tantangan hidup dimasa yang akan datang. Menurut Nurliana et al., (2022) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru.

Drevdahl (Yetti et al., 2019) Secara psikologis, kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menghasilkan suatu komposisi, produk atau ide yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak diketahui penciptanya. Sejalan dengan pendapat Supriadi (Widiastuti et al., 2021:67) “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif. Seseorang yang kreatif biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar, memandang kesempatan mandiri, pantang menyerah, tidak cepat puas, memiliki target yang besar, optimis, dan fleksibel”.

. Lebih lanjut Amriani et al., (2022) kreativitas sangatlah penting dikembangkan pada anak sejak dini untuk persiapan kehidupan dimasa dewasanya, karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Menurut Dwianti et al., (2021) kreativitas erat kaitannya dengan perasaan, ekspresi, dan pemikiran setiap orang . Seseorang yang kreatif tentunya mampu menghasilkan ide yang baru, memiliki motivasi, kebiasaan, dan kemampuan untuk menghasilkan atau memodifikasi sesuatu sehingga tampak lebih menarik atau memiliki nilai tambah. Guilford (Halimah & Ilyas, 2021) mengatakan kreativitas sebagai produksi divergen (divergent production) atau sering juga disebut berpikir divergen. Produksi divergen mempunyai 4 komponen, yaitu (Orisinalitas) Keaslian dalam menciptakan karya, (Fleksibilitas) Keluwesan dalam mengkombinasikan warna, (Fluency) Kelancaran dalam menuangkan ide dan (Elaborasi) Penguraian sesuatu hal secara jelas dan terperinci.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Era Fazira, Nurhasanah, Baiq Nilawati Asini dan Ika Rachmayani menyatakan bahwa keterampilan kreativitas anak kelompok B1 di TK Negeri 02 Pringgabaya dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggunakan teknik mozaik. Pengembangan teknik mozaik dilakukan dengan cara mengembangkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya mozaik.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Cahyaningrum, Siti Istiyati dan Warananingtyas Palupi dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mozaik dengan bahan alam dapat

meningkatkan kreativitas pada anak. Peningkatan kreativitas ini terkait dengan kreativitas kegiatan mozaik yang ditunjukkan dari peningkatan empat indikator kreativitas anak yaitu anak mampu menggambar pola dengan lancar, mampu mengkombinasikan warna dengan lebih banyak, membuat hasil mozaik yang baru atau sesuai ide sendiri, dan menggunakan bahan untuk membuat variasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Julia, Israwati, Yuhasriati, Anizar Ahmad dan Dina Amalia menyatakan bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun dinyatakan berkembang setelah bermain kerajinan mozaik. Hal ini dapat dilihat dengan berkembangnya hasil pencapaian anak dari Siklus I, dan Siklus II, 7 dari 10 anak sudah mampu berimajinasi sendiri, sehingga anak sudah mampu menciptakan kerajinan mozaik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Kegiatan Mozaik dengan Bahan Alam terhadap Kreativitas Anak Usia Dini”.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian pengaruh kegiatan mozaik dengan bahan alam terhadap kreativitas anak usia dini di TK Tunas Kasih Makassar menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (Ibrahim et al., 2018:43) “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu”. Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Gay (Emzir, 2019) Metode penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam penelitian eksperimen dilakukan manipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan dan mengamati efek atau pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat. Jenis penelitian eksperimen ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu mengetahui pengaruh kegiatan mozaik dengan bahan alam terhadap kreativitas anak usia dini. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Desain* tipe *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik TK Tunas Kasih Makassar yang berjumlah 39 anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 yang terdiri dari 10 anak usia 5-6 tahun di kelas B1 sebagai kelompok eksperimen dan 10 anak usia 5-6 tahun di kelas B2 sebagai kelompok kontrol. Sampel ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling (sampel pertimbangan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian ceklist kreativitas anak usia 5 – 6 tahun di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan kegiatan mozaik dengan bahan alam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5- 6 Tahun Pre-Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Interval	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
25 – 43	Belum Berkembang (BB)	7	70%	8	80%

44 – 62	Mulai Berkembang (MB)	3	30%	2	20%
63 – 81	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0	0	0
82 – 100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	0	0
Jumlah		10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tes awal kelompok eksperimen terdapat 7 anak dengan interval nilai 25 – 43 yang masuk dalam kategori belum berkembang (presentase 70%), terdapat 3 anak dengan interval nilai 44 – 62 yang masuk dalam kategori mulai berkembang (presentase 30%), tidak terdapat anak dengan interval nilai 63 – 81 yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (presentase 0%) dan tidak terdapat anak dengan nilai interval 82 – 100 yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik (presentase 0%).

Tes awal pada kelompok kontrol terdapat 8 anak dengan interval nilai 25 – 43 yang masuk dalam kategori belum berkembang (presentase 80%), terdapat 2 anak dengan interval nilai 44 – 62 yang masuk dalam kategori mulai berkembang (presentase 20%), tidak terdapat anak dengan interval nilai 63 – 81 yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (presentase 0%) dan tidak terdapat anak dengan nilai interval 82 – 100 yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik (presentase 0%).

Adapun hasil analisis descriptive statistik nilai pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan kegiatan mozaik dengan bahan alam disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Hasil Analisis Descriptive Statistik Nilai Pre-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kelompok Eksperimen	10	31	44	39.00	4.876
Pre-Test Kelompok Kontrol	10	31	44	36.60	5.168
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan table 2, nilai pre-test minimum yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 31. Nilai maksimum yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 44. Adapun nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 39,00 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 36,60. Berdasarkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol dengan selisih nilai rata-rata 2,40 sehingga disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penilaian ceklist kreativitas anak usia 5 – 6 tahun di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan kegiatan mozaik dengan bahan alam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5- 6 Tahun *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Interval	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
25 – 43	Belum Berkembang (BB)	0	0%	8	80%
44 – 62	Mulai Berkembang (MB)	3	30%	2	20%
63 – 81	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	50%	0	0
82 – 100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	20%	0	0
Jumlah		10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan kegiatan mozaik dengan bahan alam pada kelompok eksperimen tidak terdapat anak dengan interval nilai 25 – 43 yang masuk dalam kategori belum berkembang (presentase 0%), terdapat 3 anak dengan interval nilai 44 – 62 yang masuk dalam kategori mulai berkembang (presentase 30%), terdapat 5 anak dengan interval nilai 63 – 81 yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (presentase 50%) dan terdapat 2 anak dengan nilai interval 82 – 100 yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik (presentase 20%).

Setelah diberikan kegiatan mozaik dengan cangkang telur pada kelompok kontrol terdapat 8 anak dengan interval nilai 25 – 43 yang masuk dalam kategori belum berkembang (presentase 80%), terdapat 2 anak dengan interval nilai 44 – 62 yang masuk dalam kategori mulai berkembang (presentase 20%), tidak terdapat anak dengan interval nilai 63 – 81 yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (presentase 0%) dan tidak terdapat anak dengan nilai interval 82 – 100 yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik (presentase 0%).

Tabel 4 Hasil Analisis *Descriptive Statistik* Nilai *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kelompok Eksperimen	10	44	84	68.10	13.642
Pre-Test Kelompok Kontrol	10	31	46	37.90	4.977
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai post-test minimum yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 44 sedangkan nilai post-test minimum yang diperoleh kelompok kontrol adalah 31. Dari nilai minimum post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui bahwa nilai minimum kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol dengan selisih nilai 13. Selanjutnya, nilai maksimum post-test yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 84 sedangkan nilai maksimum post-test yang diperoleh kelompok kontrol adalah 46. Dari nilai maksimum post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui nilai maksimum kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan selisih nilai 38. Selanjutnya, nilai rata-rata post-test

kelompok eksperimen adalah 68,10 sedangkan nilai rata-rata post-test kelompok kontrol adalah 37,90. Dari nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol dengan selisih nilai rata-rata 30,20 sehingga ditarik kesimpulan bahwa perkembangan kreativitas anak di kelompok eksperimen lebih tinggi setelah perlakuan dibanding kelompok kontrol.

Berikut ini uji *Wilcoxon signed rank test* pada kelompok eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan mozaik dengan bahan alam dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data *pre-test* dan data *post-test*

Tabel 5 Hasil uji *Wilcoxon signed rank test* Kemampuan Kreativitas Anak pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics^a

	posttest eksperimen - pretest eksperimen
Z	-2.812 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada table 5 hasil uji *Wilcoxon signed rank test* kemampuan kreativitas anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan sebesar -2,812 dan nilai sig.(2tailed) sebesar $0,005 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kreativitas anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Selanjutnya uji *Wilcoxon signed rank test* pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan mozaik dengan cangkang telur dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pre-test dan pos-test.

Tabel 6 Hasil uji *Wilcoxon signed rank test* Kemampuan Kreativitas Anak pada Kelompok Kontrol

Test Statistics^a

	posttest kontrol - pretest kontrol
Z	-1.594 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.111

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel 6 hasil uji *Wilcoxon signed rank test* kemampuan kreativitas anak untuk kelompok kontrol menunjukkan sebesar -1,594 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,111 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kreativitas anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Melalui uji *Wilcoxon signed rank test* yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen berpengaruh terhadap kreativitas anak.

Sehingga kegiatan mozaik dengan bahan alam memberikan dampak atau pengaruh positif dan efektif terhadap peningkatan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun.

Kesimpulan

Gambaran kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Kasih Makassar sebelum diberi perlakuan kegiatan mozaik dengan bahan alam pada kelompok eksperimen terdapat 7 anak masuk kategori (BB), 3 masuk kategori (MB), serta tidak terdapat anak yang masuk kategori (BSH) dan kategori (BSB). Sedangkan setelah diberi perlakuan kegiatan mozaik dengan bahan alam perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan pada kelompok eksperimen tidak terdapat anak yang masuk pada kategori (BB), terdapat 3 anak masuk kategori (MB), 5 anak masuk kategori (BSH) dan 2 anak masuk kategori (BSB). Terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan mozaik dengan bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Kasih Makassar, bisa kita lihat pada hasil uji *Wilcoxon signed rank test* kemampuan kreativitas anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan sebesar -2,812 dan nilai sig. (2tailed) sebesar $0,005 < 0,05$. Adapun hasil uji *Wilcoxon signed rank test* kemampuan kreativitas anak untuk kelompok kontrol menunjukkan sebesar -1,594 dan nilai sig. (2tailed) sebesar $0,111 > 0,05$.

Daftar Pustaka

- Alim, M. L., Joni., & Zuhendri. (2021). Analisis Penggunaan Mozaik dari Bahan Kacang-Kacangan untuk Peningkatan Motorik Halus di Pos PAUD Aqila Kids Desa Rimbo Panjang. *Skripsi*. Bangkinang, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Amalia, L., Nurhanisah, H., & Muftianti, A. (2019). Pemanfaatan Media Bahan Alam Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) dalam Meningkatkan Kemampuan Berkarya Seni Rupa Mozaik di Kelas III. *Journal of Elementary Education*, 2(4).
- Amriani, A., Rusmayadi., & Musfira. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Uminda Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 1(1).
- Aslindah, A., & Suryani, L. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Bahan Alam di TK Alifiah Samarinda. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(1).
- Avivah, B. N. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik di TK Jember Permain 1 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Jember, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember.
- Cahyaningrum, A., Istiyati, A., & Palupi, B. (2020). Kegiatan Mozaik dengan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(1).
- Chintia, M. G. O. D., & Apriansyah, C. (2022). Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Bermain dari Bahan Alam di PAUD Taman Seminari Santa Cilia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Indonesia*, 1(22), 1-8.
- Dwianti, A., Ilyas, S. N., & Rusmayadi. (2021). Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 213-221.
- Emzir. (2019). *Metodologo Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Fauziah, Nadia. (2013). Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas anak. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 8(1).
- Fauzy, Ahmad. (2019). *Matode Sampling*. Tangerang: Universitas Terbuka

- Fazira, Y. E. dkk. (2022). Mengembangkan Kemampuan Kreativitas Melalui Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Negeri 02 Pringgabaya Tahun Ajaran 2021/2022. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 3(1), 386-391.
- Graika & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV Hira Tech
- Halimah., M, A., & Ilyas, S. N. (2021). Peningkatan Kreativitas dan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Biji-Bijian pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2476-9363.
- Ibrahim, Andi dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu
- Julia, dkk. (2021). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kerajinan Mozaik di Paud Al-Hilal Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, 6(4), 20-28.
- Kharizmi, M., & Hanum, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok A (4-5 Tahun) di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 6(2).
- Mardiana, M., Parwoto., & Ilyas, S. N. (2021). Pengaruh Kegiatan Bermain Kreasi Mozaik Dengan Wallpaper Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2).
- Muhlisah & Herlina. (2019). Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Kolase Berbasis Saintifik di TK Aisyiyah Kota Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Ningsih, A. L., & Rakimahwati. (2020). Urgensi Mozaik terhadap Perkembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1101-1110.
- Nurliana., Bachtiar, M. Y., & Ichsan, I. R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab. Enrekang Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan*, 4(1).
- Oktari, M. V. (2017). Penggunaan Meia Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kartika I-36 Padang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Paramitha, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Bahan Alam Terhadap Kreativitas pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Insan Taqwa Lampung. *Skripsi*. Bandar Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Rahim, N. A., Musi, M. A., & Rusmayadi. (2020). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia
- Triviana, F. (2022). Penggunaan Media Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK 'Asiyah Bustanul Atfal 16 Takerharjo Solokuro Lamongan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Skripsi*. Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Widiastuti, T., Musi, M. A., & Rahmatia. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok A Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang di TK Siwidhono Kab. Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(4).
- Yetti, Elindra dkk. (2019). *Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini*. Makassar: LPP-Mitra Edukasi.